

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertambangan merupakan sektor bisnis yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Fungsinya adalah menyediakan sumber daya energi yang diperlukan di dalam negara tersebut. Perusahaan pertambangan bergerak dalam berbagai tahap, mulai dari eksplorasi, penemuan, penambangan, pengolahan, hingga pemasaran bahan tambang seperti mineral, batubara, serta minyak dan gas. Semua kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan nilai ekonomis yang signifikan (Mariam & Munandar, 2023).

Eksplorasi minyak dan gas bumi terkait dengan jasa pengeboran. Industri jasa pengeboran merupakan bagian penting dari sektor energi dan pertambangan, yang memiliki peran vital dalam memenuhi kebutuhan energi global. Pengeboran adalah proses yang melibatkan pengeboran lubang di bawah permukaan bumi untuk mengeksplorasi dan menghasilkan SDA seperti minyak, gas bumi, air tanah, dan mineral. Sumber daya alam Indonesia memiliki nilai kekayaan yang besar dan memainkan peran krusial dalam ekonomi serta pembangunan nasional. Terutama dalam bentuk sumber daya alam seperti minyak dan gas bumi, yang harus dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia dan kepentingan negara secara luas. Prinsip ini juga ditegaskan dalam Pasal 33 ayat 3 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang menyatakan bahwa negara

memiliki hak kepemilikan dan harus menggunakan sumber daya alam, termasuk bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya, sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat.

Minyak mentah memiliki peran penting dalam mendukung berbagai komoditas yang menjadi pijakan ekonomi suatu negara. Sebagai sumber daya alam yang melimpah dan sebagai penghasil energi dari bahan bakar minyak, industri migas berperan signifikan sebagai penyokong pendapatan negara melalui ekspor migas. Industri migas juga memberikan dampak positif di beberapa wilayah dengan menciptakan lapangan kerja dan berkontribusi dalam pengembangan infrastruktur daerah kerja (Soesanto, 2023).

Dalam era persaingan industri yang semakin ketat, baik dalam sektor jasa pertambangan maupun manufaktur pertambangan, organisasi diharapkan untuk mengembangkan kualitas proses mereka. Setiap perusahaan bersaing untuk mencapai keunggulan dalam pasar. Salah satu strategi yang digunakan oleh perusahaan adalah meningkatkan kualitas proses produksi dan produk yang dihasilkan. Dengan semakin majunya sektor manufaktur di Indonesia, diperlukan area yang cukup luas sebagai lokasi manajemen rantai pasok guna menjalankan kegiatan bisnisnya, seperti gudang yang digunakan untuk menyimpan bahan baku dan peralatan pendukung lainnya. Terdapat berbagai isu yang terkait dengan proses manajemen rantai pasokan, dan salah satunya adalah kesesuaian antara pasokan dan permintaan. Ketidakpastian permintaan akibat fluktuasi pasar dan faktor lainnya seringkali menyebabkan ketidaksempurnaan dalam kesesuaian pasokan dan permintaan, yang berakibat

pada surplus atau kekurangan persediaan komponen dan suku cadang di dalam Gudang perusahaan (Song et al., 2021)

Persediaan merupakan aset yang sangat berarti bagi perusahaan. Ini mencakup semua barang yang dimiliki oleh perusahaan dan akan dijual dalam periode bisnis yang telah ditetapkan. Persediaan dapat berupa barang yang sedang dalam proses pengerjaan atau bahan baku yang sedang menunggu digunakan dalam proses produksi (Wang et al., 2019). Dalam lingkungan perusahaan manufaktur, terdapat beberapa jenis persediaan yang meliputi stok produk yang telah selesai diproduksi (*Finished Goods*), stok barang dalam tahap produksi (*Goods in Process*), stok bahan baku (*Raw Material*), stok bahan penolong, stok barang yang telah digunakan, dan stok suku cadang.

Persediaan ini perlu dilakukan perencanaan untuk memastikan bahwa tingkat persediaan optimal dipertahankan. Hal ini mencakup menghindari kekurangan persediaan yang dapat mengganggu produksi atau menyebabkan kehilangan penjualan, serta menghindari kelebihan persediaan yang dapat menyebabkan biaya penyimpanan yang tinggi (Ristono, 2013). Ristono juga mengatakan perusahaan yang belum menerapkan sistem perencanaan dalam manajemen persediaannya, perlu melakukan inovasi yang bertujuan untuk mengurangi jumlah persediaan dan menghindari akumulasi barang *deadstock*. Keberadaan barang *deadstock* yang tinggi dalam perusahaan berdampak pada tingkat optimalisasi rasio perputaran persediaan di gudang. Hal ini dapat menyebabkan nilai persediaan terlihat sangat tinggi dan mengganggu efisiensi pengadaan perusahaan. Selain itu, peningkatan persediaan juga berkontribusi pada biaya penyimpanan yang tinggi, karena barang-barang *deadstock* tersebut

memerlukan ruang penyimpanan dan biaya lain-lain yang signifikan (Li et al., 2022).

Deadstock dalam situasi persediaan, merujuk pada barang-barang yang ada dalam stok yang tidak memberikan nilai ekonomis bagi perusahaan. Barang-barang *deadstock* ini tidak memiliki nilai produktif bagi perusahaan dan harus tetap disimpan dalam stok, yang pada akhirnya merugikan perusahaan karena meningkatkan biaya pemeliharaan stok dan mengurangi ruang penyimpanan. Situasi ini mengakibatkan penurunan lahan yang dapat digunakan untuk menyimpan persediaan yang lebih bernilai serta tidak sejalan dengan tingkat produktivitas dan nilai ekonomis yang seharusnya dimiliki oleh persediaan tersebut (Atmaja, 2022).

PT. Pertamina *Drilling Services* Indonesia Indonesia cabang Area Jawa, Mundu- Karangampel, Indramayu atau dapat disebut dengan PDSI Area Jawa adalah perusahaan manufaktur yang mempunyai fungsi pergudangan untuk menyimpan persediaan suku cadang untuk dipakai oleh pihak *user* pengeboran. Pada bidang eksplorasi Sumber Daya Alam dan pengeboran tentu erat kaitannya dengan penyediaan suku cadang pengeboran atau yang disebut sebagai *material parts* pengeboran. Persediaan *material parts* membutuhkan gudang untuk selanjutnya di distribusikan ke unit-unit pengeboran. PDSI bergerak dalam jasa pengeboran eksplorasi dan eksploitasi, *workover*, *well services* minyak, gas, dan panas bumi, serta solusi pengeboran terpadu yang salah satu cabangnya terletak di Kabupaten Indramayu.

Dalam kegiatan operasionalnya PDSI memiliki fungsi logistik yang pengelolaan aktivitasnya berasal dari pedoman kelogistikan dengan meliputi proses manajemen persediaan meliputi penerimaan, penyimpanan, perawatan, penanganan, pengeluaran, transfer, pengiriman, dan distribusi *material parts* pengeboran ke user pengeboran atau unit-unit area pengeboran. (Pedoman Kelogistikan PDSI).

Masalah *material deadstock* ini harus diantisipasi karena dapat menyebabkan kerugian keuangan bagi perusahaan. *Deadstock* yang terjadi di Gudang PT. Pertamina *Drilling Services* Indonesia utamanya disebabkan oleh *material parts* yang kadaluarsa. Hal itu terjadi karena beberapa mesin pengeboran yang digunakan di pihak unit *user* pengeboran merupakan produk terbaru yang tidak lagi membutuhkan *material parts* lama. Akibat dari permasalahan *deadstock*, Perusahaan mengalami kerugian karena untuk *material-material* yang menumpuk ini mengambil lahan-lahan di Gudang dan membutuhkan biaya pemeliharaan yang signifikan.

Tabel 1.1 *List Material Deadsitock* Bulan Januari 2022

<i>List Material Deadstock</i>	Jumlah
SEAL RETAINER, KIMAP : E505909004	12
MODULE SUCDTION STUDDED 1290338	1
PISTON ROD MK-0256 A	3
SPRING VALVE MK-5710-115	24
SLING WIRE ROPE DIA 22MM X 9M	4
SLING WIRE ROPE DIA 16MM X 1,5MM	20

<i>List Material Deadstock</i>	Frekuensi
SEAL O-RING PN.272-2583, CATERPILLAR	3
BOLT,PN.9L8925, CATERPILLAR	10
/SEAL, PN.5P5678, CATERPILLAR	6
RING PN.4F7390 CATERPILLAR	1
CMHOSEBULK,PN,3718115,CATERPILLAR	10
(HOSE (FUMES DISPOSAL)	1
SEAL O-RING PN. 118-5068 CATERPILLAR	1
PLUG PN.165-6170 CATERPILLAR	3
(PLATE THRUST, PN.112-9217,CATERPILLAR	1
BEARING SLEEVE, PN.6N0977, CATERPILLAR	1
WASHER-THRUST.PN.7N-2443,CATERPILLAR	1
BEARING SLEEVE PN.131-7123, CATERPILLAR	1
BOLT-LOCKING PN.3G-2292, CATERPILLAR	5
VALVE-FLUIDSAMPLING,PN.8C-3446,CAT.	1
SHIELD-OILFILTER, PN.4N-8928, CATERPILLAR	1
SEAL, PN.5P8068, CATERPILLAR	1
OIL FILTER	2
BOLT	7
GASKET, PN.4N8628, CATERPILLAR	1
GASKET, PN.4N2564, CATERPILLAR	1
SEAL O RING PN.109-0076	4
SEAL O-RING,PN.1128186, CATERPILLAR	2
BOLT, PN.7C-0307, CATERPILLAR	1

Sumber : Data PDSI Diolah 2023

Terdapatnya peraturan pemerintah yang melarang perusahaan-perusahaan BUMN di Indonesia untuk menjual asetnya membuat PT. Pertamina Drilling Services Indonesia tidak mampu mengelola jumlah *deadstock* tersebut. Untuk mengatasi masalah persediaan *deadstock*, perusahaan perlu menjabarkan penyebab-penyebab dari *deadstock* tersebut dan mengevaluasi kebijakan pengendalian persediaan *material parts* di Gudang perusahaan (Wardana & Tjahjadi, 2021).

Dengan permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Persediaan *Material Deadstock* Pada Gudang PT. Pertamina Drilling Services Indonesia”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, masalah yang dihadapi oleh Gudang PT. Pertamina *Drilling Services* Indonesia adalah terdapat banyak persediaan *material parts* yang masuk dalam kategori *deadstock* akibat habisnya masa pakai *material parts* tersebut. Maka, terbentuknya rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pengendalian persediaan pada PT. Pertamina Drilling Services Indonesia?
2. Apa faktor-faktor penyebab *material deadstock* di PT. Pertamina Drilling Services Indonesia?
3. Tindakan apa yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi *material deadstock* di PT. Pertamina Drilling Services Indonesia?

1.3 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan diatas maka tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan metode pengendalian persediaan yang di diterapkan pada PT. Pertamina *Drilling Services* Indonesia
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab *material deadstock* pada PT. Pertamina *Drilling Services* Indonesia.
3. Untuk mengetahui tindakan dalam perencanaan persediaan yang sebaiknya dilakukan oleh PT. Pertamina *Drilling Services* Indonesia dalam upaya mencegah *material deadstock*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat Praktis :

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan peneliti, serta kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama di perkuliahan dalam bidang logistik khususnya dalam pengendalian atas persediaan *material deadstock*.

Hasil dari Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk meminimalkan *material deadstock* dengan menganalisis pengendalian persediaan *deadstock*

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai bahan masukan manajemen Perusahaan untuk memperbaiki dan meneliti pengendalian persediaan *material deadstock*. Dapat menjalin

Kerjasama antara perusahaan dan Universitas dalam melakukan penelitian.

3. Bagi Program Studi

Hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan literatur bagi mahasiswa atau mahasiswi D-IV Manajemen dan Administrasi Logistik dalam upaya penerapan metode CPFR untuk mengurangi *material deadstock*.